



Identitas Buku :

- Judul buku : *Budaya kerja pustakawan di era digitalisasi : perspektif organisasi, relasi dan individu*
- Pengarang : Testiani Makmur
- Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta
- Tanggal Terbit : 2015
- ISBN : 9786022624011
- Tebal halaman : viii, 134 halaman
- Lebar : 15 cm
- Tinggi : 21 cm

Sinopsis Buku:

Buku ini membahas perubahan mendasar dalam budaya kerja pustakawan sebagai dampak dari kemajuan teknologi dan era digitalisasi. Di tengah transformasi layanan perpustakaan yang semakin mengandalkan teknologi informasi, pustakawan dituntut tidak hanya mampu menguasai perangkat digital, tetapi juga harus menyesuaikan sikap, pola pikir, dan etos kerjanya terhadap dinamika zaman.

Dengan pendekatan yang mencakup tiga dimensi penting, yakni organisasi, relasi, dan individu. Bahasan buku memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana institusi perpustakaan membentuk sistem kerja baru yang lebih adaptif dan berbasis teknologi. Penulis menguraikan bagaimana kepemimpinan organisasi, kerja sama antar staf, dan kesiapan personal pustakawan menjadi faktor kunci dalam membangun budaya kerja yang responsif, inovatif, dan profesional.

Tidak hanya mengupas aspek teoritis, buku ini juga dilengkapi dengan refleksi praktis dan studi kasus nyata dari dunia perpustakaan. Hal ini menjadikan buku ini

*Rasdanelis_2025

sebagai panduan yang relevan dan aplikatif bagi para pustakawan, pengelola perpustakaan, serta mahasiswa ilmu perpustakaan yang sedang mempersiapkan diri menghadapi tantangan kerja di era digital.

Isi Resensi:

Buku ini mengupas secara menyeluruh bagaimana digitalisasi memengaruhi budaya kerja pustakawan. Penulis membagi pembahasan ke dalam tiga pendekatan utama: organisasi, relasi sosial, dan individu, dengan penekanan pada transformasi peran dan nilai-nilai kerja pustakawan di era teknologi informasi.

1. Transformasi budaya kerja pustakawan. Pada bab ini, menjelaskan perubahan fundamental dalam lingkungan kerja perpustakaan. Di masa lalu, pustakawan cenderung bekerja secara administratif dan manual. Namun kini, dengan digitalisasi, mereka dituntut untuk menguasai teknologi, memiliki kemampuan komunikasi digital, dan melayani pengguna dengan pendekatan berbasis data serta informasi cepat.
2. Perspektif organisasi. Bagian ini menguraikan bagaimana organisasi perpustakaan sebagai institusi harus menciptakan budaya kerja baru yang adaptif dan inovatif. Hal ini mencakup:
 - Kepemimpinan yang visioner,
 - Penyediaan pelatihan digital untuk staf,
 - Pengembangan sistem kerja fleksibel dan berbasis teknologi,
 - Penguatan nilai kolaboratif dan orientasi pada layanan prima.
 - Organisasi yang progresif perlu mendesain struktur dan budaya internal yang mendorong pustakawan untuk terus berkembang secara profesional.
3. Perspektif relasi (sosial dan profesional), menjelaskan bahwa relasi kerja pustakawan mengalami perubahan di era digital. Interaksi dapat terjadi secara langsung, dan juga melalui platform digital. Disini juga dijabarkan pentingnya:
 - Kerja sama tim lintas generasi dan lintas fungsi,
 - Kemampuan komunikasi interpersonal dan digital,
 - Etika kerja dalam lingkungan daring (online),
 - Penguatan solidaritas profesional di tengah disrupsi teknologi.
 - Relasi dengan pemustaka pun berkembang ke arah pelayanan yang lebih interaktif dan personal, terutama melalui layanan daring dan media sosial perpustakaan.
4. Perspektif individu. Bab ini membahas akan pentingnya budaya kerja juga sangat ditentukan oleh karakter dan kesiapan individu pustakawan. Beberapa hal yang ditekankan antara lain:

- Kemampuan belajar mandiri (*self-learning*) dalam menghadapi perubahan,
 - Literasi digital dan adaptasi teknologi,
 - Motivasi dan komitmen terhadap profesi,
 - Keseimbangan emosional dalam menghadapi beban kerja dan tuntutan publik.
 - Individu yang memiliki kesadaran profesional tinggi akan lebih mudah beradaptasi dan mampu menunjukkan kinerja yang optimal di lingkungan kerja yang berubah cepat.
5. Refleksi dan studi kasus. Bab penutup buku ini menyajikan refleksi dari pengalaman nyata pustakawan, termasuk tantangan dan solusi dalam menerapkan budaya kerja baru. Dilengkapi dengan studi kasus, bagian ini memberikan gambaran praktis bagaimana teori diterapkan di lapangan, baik di perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, maupun umum.

Kelebihan Buku:

Topik pembahasan sangat kontekstual dengan tantangan zaman di era digital dan otomasi perpustakaan. Penyajian buku menggunakan pendekatan multidimensu dan menyoroti budaya kerja dari sisi organisasi, sosial, dan psikologis individu. Bahasan buku menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga dapat diakses oleh mahasiswa, pustakawan, dan praktisi pendidikan.

Kekurangan:

Pembahasan buku pada beberapa bagian sepertinya belum secara teknis membahas detail implementasi *digital tools* di perpustakaan, sehingga masih diperlukan uraian lebih lanjut dan terurai secara terinci.

Kesimpulan

Buku *Budaya Kerja Pustakawan di Era Digitalisasi* karya Testiani Makmur merupakan bacaan penting bagi siapa saja yang ingin memahami bagaimana peran pustakawan berubah di tengah era teknologi. Buku ini tidak hanya mengajak pembaca memahami perubahan budaya kerja, tetapi juga menginspirasi agar pustakawan mampu beradaptasi, terus belajar, dan tetap profesional di tengah tantangan zaman.

Koleksi buku ini dapat diakses di OPAC Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada:

<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=16006>